

Sampah Berserakan di Tangerang

Gundukan sampah berserakan di sejumlah titik wilayah Kabupaten Tangerang. Hampir seminggu ini tumpukan sampah itu tidak diurus petugas Dinas Kebersihan Pertamanan dan Permakaman (DKPP) setempat. DKPP mengklaim sekitar 300 meter kubik sampah tidak terangkut setiap hari dari 800 meter kubik yang dihasilkan per hari.

Sepanjang pengamatan *Jurnal Nasional*, tumpukan sampah berserakan dan menggunung di sejumlah titik jalan menuju Pasar Sentiong. Sampah rumah tangga berada di tiga titik, tak jauh dari PT Pemi dan PT Adis, Balaraja, Kabupaten Tangerang. Bahkan, sampah berserakan di bahu jalan di pabrik itu.

"Hampir seminggu ini, sampah tidak terangkut. Bau sekali. Kami harus menutup hidung saat pergi dan pulang kerja. Sampai saat ini belum ada tindakan dari dinas terkait," kata Zuhri, salah seorang pegawai PT Pemi kepada *Jurnal Nasional* akhir pekan lalu.

Kondisi yang sama juga terjadi di depan Pasar Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang. Sampah pasar itu tidak terangkut. Bak penampungan sampah di pasar menebarkan bau busuk. Selain sampah pasar, sampah itu juga kiriman warga setempat.

Kepala DKPP Kabupaten Tangerang, Agus Suryana membenarkan, sampah menumpuk bukan di Balaraja saja, tapi juga di wilayah lain Kabupaten Tangerang. DKPP kewalahan mengatasi karena armada pengangkut sampah terbatas. Alat berat untuk menekan sampah di TPA Jatiwaringin, Kabupaten Tangerang, pun tidak tersedia.

Ketersediaan 102 unit truk sampah belum mampu mengangkut semua sampah di 29 kecamatan di Kabupaten Tangerang. "Begitu juga kurang ada kesadaran masyarakat soal sampah. Mereka membuang sampah seenaknya," kata Agus saat dikonfirmasi *Jurnal Nasional*.

Agus mengatakan, dengan adanya persoalan itu, banyak sampah berserakan di sejumlah titik di Kabupaten Tangerang. Dalam satu hari sekitar 800 meter kubik sampah yang dihasilkan dari 29 kecamatan. Dengan berbagai keterbatasan, setidaknya 300 meter kubik sampah tidak terangkut.

Tumpukan sampah itu berada di wilayah Pakuhaji, Kosambi, Teluknaga, Cisauk, dan Mauk. Gundukan sampah tampak terutama di pasar-pasar tradisional yang tersebar di Kabupaten Tangerang. "TPA Jatiwaringin seluas 12 hektare sudah *overload* sampah," kata Agus.

Dikatakan pula, dari 800 meter kubik sampah, hanya 500 kubik yang masuk ke TPA Jatiwaringin, dan itu pun sukar digiling bulldoser karena minimnya alat berat itu. Tahun 2010, Pemkab Tangerang mulai melakukan perencanaan dan penataan teknologi komposting. Pemda menganggarkan uang Rp8 miliar dari APBD.

Anggota DPRD Kabupaten Tangerang Susilo Hartono mengatakan, DKPP harus melakukan tindakan secepatnya untuk mengatasi sampah di Kabupaten Tangerang. Sebab, pemda telah menargetkan Tangerang Sehat dan meraih Piala Adipura. n **Sabaruddin**